

PENERAPAN PANCASILA DALAM BERMEDIA SOSIAL

Cantika Angeliana Sherly Margaretta¹, Cleodora Christonia Puspita², Yudhistiro Adhi Permono³,
Riska Andi Fitriono⁴

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta,

⁴Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-Email: cantika7911@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman hidup warga negara Indonesia. Salah satunya yaitu penerapan nilai-nilai Pancasila dalam bermedia sosial. Karena, bermedia sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan dan tidak pernah lepas dari masyarakat saat ini. Berbagai macam aspek kehidupan banyak diunggah di media sosial. Namun, hal yang diunggah sebagian tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya merupakan salah satu contohnya. Selain itu, penyebaran ujaran kebencian dan cyber bullying juga menjadi contoh masalah yang memprihatinkan karena masih marak terjadi. Oleh karenanya, nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan dalam bermedia sosial untuk mengurangi masalah yang terjadi di media sosial.

Kata kunci: Media Sosial, Pancasila, Penerapan

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan alat informasi dan aplikasi jejaring pertemanan yang potensial di kalangan masyarakat. Berbagai fitur-fitur yang tersedia dan cara mengakses yang mudah menjadi alasan media sosial banyak digemari. Sehingga, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sampai sejauh ini, media sosial telah memberi manfaat dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang komunikasi. Seperti, mudahnya mengakses berita, berinteraksi jarak jauh, serta memberikan kebebasan berekspresi. Sayangnya, perkembangan media sosial tidak hanya membawa dampak positif.

Karena luasnya jangkauan media sosial ini, terkadang orang lupa etika bermedia sosial dengan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Padahal, etika bermedia sosial berdasarkan nilai Pancasila sangat penting diterapkan, agar tidak terjadi perpecahan di Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak semudah itu diterapkan dalam kehidupan media sosial. Karena, banyak pengguna media sosial beranggapan bahwa media sosial hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan diri tanpa perlu mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Banyak dampak negatif yang terjadi di media sosial seperti perundungan virtual, ujaran kebencian, dan lain sebagainya. Padahal, dampak negatif yang diterima seseorang dari perlakuan di media sosial tidak kalah buruk dari dampak yang diterima jika dialami di dunia nyata

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah dalam perkembangannya, media sosial ditujukan untuk kepentingan manusia sebagai sarana dalam berinteraksi dengan manusia lain?
2. Apakah masyarakat sudah menyadari pentingnya penerapan nilai Pancasila dalam bermedia sosial?
3. Mengapa banyak orang belum menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam bermedia sosial?
4. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam bermedia sosial?

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian secara deskriptif. Salah satu metode nya yaitu menggunakan studi pustaka. Studi pustaka yaitu metode yang dilakukan dengan pencarian dan pengumpulan data melalui berbagai sumber, seperti dokumen, artikel, maupun berita yang ditemukan di internet sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang di teliti.

Selain menggunakan studi pustaka, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga didapat melalui pengamatan. Hal yang diamati yaitu suasana di dalam media sosial serta pengamatan terhadap pengguna media sosial yang lainnya. Karena yang kita ketahui bahwa pengguna media sosial sangat beragam dari bermacam kalangan, sehingga dapat membantu dalam penelitian sebagai objek pengamatan.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari mengenai manfaat yang ada di dalam media sosial serta untuk mengetahui tentang dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh media sosial.

Selain itu, penulisan penelitian ini memiliki tujuan lain, yaitu untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam bermedia sosial agar tidak ada lagi korban akibat kejahatan dan penyimpangan virtual. Serta, membuat masyarakat lebih bijak dalam bermedia sosial.

PEMBAHASAN

1. Teknologi Media Sosial

Di era modern ini, masyarakat belum banyak yang meyadari pentingnya penerapan nilai Pancasila dalam bermedia sosial. Hal ini yang menyebabkan banyak orang belum menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat berkembang. Teknologi yang telah berkembang seperti *smartphone* tentunya sangat membantu dalam aktivitas masyarakat. Banyak fitur fitur yang dapat digunakan untuk berinteraksi jarak jauh antar masyarakat, salah satunya media sosial. Media sosial sudah luas digunakan oleh masyarakat untuk bermacam jenis komunikasi. Baik komunikasi tulisan, gambar, maupun audio tersedia di media sosial. Sebut saja instagram yang memudahkan masyarakat dalam berinteraksi melalui media

gambar. Lalu ada twitter yang dapat digunakan sebagai sarana bertukar berita, maupun sebagai media ekspresi diri.

Jauh sebelum itu, media sosial telah mengalami perubahan yang panjang. Diawal dengan media jejaring social yang pertama yaitu Sixdegree.com, lalu pada tahun 1999 mulai bermunculan blogger yang membuat perkembangan media sosial semakin dikenal. Hal ini juga dipengaruhi oleh mudahnya pengguna dalam membuat akun atau situs sendiri secara gratis dan bersifat personal. Kemudian, dengan adanya perkembangan ini pula mulai bermunculan aplikasi-aplikasi media sosial yang memiliki fungsi masing-masing. Seperti yang telah disebutkan tadi terdapat aplikasi yang berguna untuk media berekspresi, membagikan moment kepada orang lain, bahkan mencari ataupun menjalin pertemanan dengan orang dekat maupun asing seperti Twitter, Instagram, Facebook, dll, sedangkan aplikasi untuk saling berkomunikasi jarak jauh bahkan sampai ke luar negeri kita bisa menggunakan aplikasi seperti Telegram, Line, WhatsApp.

Dalam klasifikasi menurut Hootsuite, media sosial terbagi menjadi 10 kategori menurut fungsi kapabilitasnya :

1. Social network (jejaring sosial) - Media sosial yang menghubungkan, membantu, dan mengorganisasi masyarakat untuk saling berbagi gagasan dan informasi.
2. Media sharing networks (jejaring media berbagi) - Media sosial untuk saling berbagi foto, video, dan media daring lainnya.
3. Discussion forums (forum diskusi) - Media sosial untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan memberikan opini yang terarah.
4. Bookmarking and content curation networks (penanda dan jaringan yang berisi mengenai hal-hal kurasi) - Jaringan untuk menemukan, menyimpan, dan berdiskusi tentang konten baru yang sedang tren.
5. Consumer review networks (jejaring review untuk konsumen) - Jaringan untuk menemukan, mencari, dan memberi review mengenai produk, layanan, dan merk.
6. Blogging and publishing networks (jejaring publikasi dan blogging) - Media sosial untuk menerbitkan, menemukan, dan memberi komentar mengenai isi dalam media online.
7. Interest-based networks (jejaring berbasis hobby) - Media sosial untuk menghubungkan warganet yang memiliki hobi sejenis.
8. Social shopping networks (jejaring sosial untuk berbelanja daring) - Media sosial untuk berbelanja secara daring.
9. Sharing economy networks (media jejaring berbagai hal-hal tentang ekonomi) - Media sosial untuk mengiklankan, transaksi jual-beli barang dan jasa.
10. Anonymous social networks (jejaring sosial anonim) - Media sosial untuk bercerita tentang rumor, kabar burung, gosip, dan bullying.

Dengan banyaknya kategori media sosial yang diklasifikasikan oleh Hootsuite, tentunya media sosial juga memiliki manfaat yang dapat manusia atau masyarakat gunakan untuk membantu dalam kehidupannya, terutama dalam bidang komunikasi dengan masyarakat lain. Manfaat dari penggunaan media sosial antara lain:

1. Media sosial sebagai jurnalisme
2. Media sosial sebagai branding dan marketing
3. Media sosial sebagai public relation
4. Media sosial sebagai tempat informasi dan silaturahmi

2. Nilai Nilai Pancasila dalam Bermedia Sosial

Dengan banyaknya fungsi dari media sosial tersebut, tentunya media sosial sangat digemari oleh bermacam lapisan masyarakat. Namun, dengan banyaknya fungsi media sosial yang sangat membantu tersebut, media sosial tidak lepas dari fungsi untuk hal yang negatif, seperti halnya pada fungsi nomor sepuluh, yaitu media sosial dapat digunakan untuk menceritakan rumor, kabar yang belum jelas kebenarannya, gosip, serta melakukan bullying.

Fungsi dari media sosial yang bersifat negatif tersebut, tentunya merubah nilai-nilai yang ada di masyarakat terutama nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, karena mengatur bermacam aspek kehidupan, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Jika nilai pancasila ini berubah menuju arah yang negatif, maka kehidupan bermasyarakat juga akan mengarah ke hal yang negatif pula. Hal ini dikarenakan nilai Pancasila merupakan nilai yang harus dijadikan pedoman hidup oleh masyarakat, terutama warga Indonesia. Jika pedoman warga indonesia baik, maka kehidupan bermasyarakatnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya.

Sudah seharusnya Pancasila diimplementasikan masyarakat indonesia dalam bermedia sosial. Media sosial merupakan sebuah sarana berkomunikasi serta wadah ekspresi diri yang tidak memiliki batas. Tidak ada batasan batasan dalam menggunakannya, sehingga seringkali masyarakat terlalu jauh menggunakannya tanpa tahu batasan dengan tidak berpegang terhadap nilai nilai Pancasila. Padahal, nilai nilai Pancasila sangat dibutuhkan masyarakat untuk menghindarkan dari penyalah gunaan media sosial.

Karena ada dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial, maka diperlukan etika bermedia sosial yang baik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana Indonesia mengakui enam agama sehingga warganet tidak berhak menghina agama lain di media sosial. Selain itu, meskipun hampir setiap harinya masyarakat meangakses sosial media tetapi masyarakat tetap ingat akan kewajibannya untuk beribadah dan tidak meninggalkannya meski sedang asik-asiknya bermain media sosial.

Nilai yang kedua yaitu nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dimana masyarakat harus memiliki adab bermedia sosial. Adab bermedia sosial yang dimaksud yaitu dengan berperilaku adil kepada seluruh golongan masyarakat. Memiliki sikap toleransi dan saling menghargai juga menjadi adab yang harus dimiliki pengguna akun media sosial. Selain itu, tidak menyebarkan berita hoax mengenai kehidupan orang lain juga merupakan bentuk pengalaman dari penerapan nilai ini. Menyebarkan berita hoax merupakan sebuah hal yang merugikan dan dapat menyakiti perasaan orang lain.

Kemudian, nilai ketiga yaitu nilai Persatuan Indonesia. Masyarakat diharapkan selalu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia dalam bermedia sosial. Dengan tidak memecah belah dan menebarkan kebencian (terutama jika ditujukan langsung untuk Indonesia) di media sosial dan menjalin pertemanan dengan siapa saja tanpa memandang SARA dimedia sosial secara virtual juga tidak hanya mempererat hubungan saudara tetapi juga turut menjaga persatuan Indonesia.

Nilai keempat yaitu nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan. Di dalam nilai ini, kita diajarkan untuk bijak dalam memilih keputusan dan mengutamakan musyawarah mufakat. Oleh karena itu, masyarakat harus menghargai pendapat orang lain dalam suatu diskusi di media sosial dan tidak menjelek-

jelekan satu sama lain. Masyarakat juga tidak diperkenankan untuk menulis kalimat jahat yang digunakan untuk menyudutkan pihak lain serta media sosial bukan tempat untuk menggiring opini dalam menyuarakan isu-isu kebencian terhadap keputusan yang pemerintah keluarkan.

Nilai terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai ini mengajarkan kita untuk berlaku adil dengan sesama, terlebih di media sosial. Dimana diharapkan agar masyarakat menyamaratakan semua golongan. Tidak membedakan satu sama lain dari aspek ekonomi, agama, suku, dan lain sebagainya, dalam kata lain, semua masyarakat harus diperlakukan adil di media sosial.

Berdasarkan kelima nilai Pancasila yang sudah disebutkan diatas, semua sila tersebut cukup untuk menjadi pedoman bagi masyarakat dalam beretika di media sosial. Dengan adanya masyarakat yang mengikuti nilai Pancasila dalam bermedia sosial, bisa lebih menumbuhkan Bhineka Tunggal Ika. Serta, setelah masyarakat sudah menjadikan Pancasila sebagai pedoman, hendaknya masyarakat juga lebih menegakkan Pancasila di media sosial agar suasana dalam media sosial terhindar dari hal negatif yang dapat menimbulkan perpecahan maupun hal yang dapat melukai perasaan orang lain.

KESIMPULAN

Masyarakat diharapkan bisa menjadikan nilai Pancasila sebagai pedoman dalam bermedia sosial. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, mulai dari nilai ketuhanan pada sila pertama, nilai kemanusiaan pada sila kedua, nilai persatuan pada sila ketiga, nilai kerakyatan pada sila keempat, hingga nilai keadilan pada sila kelima sangat penting. Nilai-nilai tersebut sudah memuat berbagai etika yang diperlukan untuk bermedia sosial.

Selain itu, penting juga bagi masyarakat untuk mengenalkan Pancasila sebagai wujud cinta tanah air dengan etika yang baik dan benar saat menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi. Dengan kita lebih mengenalkan Pancasila di media sosial bisa membuat masyarakat yang belum paham mengenai nilai-nilai Pancasila menjadi lebih paham dan dapat ikut menerapkannya ketika bermedia sosial.

SARAN

Media sosial di era sekarang ini tidak mengenal batasan, semua orang dari bermacam tempat, dan juga bermacam latar belakang dapat mengakses media sosial dengan mudah. Informasi yang didapat melalui media sosial juga sangat luas, sehingga dengan luasnya informasi tersebut hendaklah sebagai masyarakat yang baik untuk dapat memilah terlebih dahulu informasi yang didapat dengan bijaksana tanpa melanggar norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sosial. Kebebasan berekspresi harus tetap berpegang pada etika komunikasi dan pengendalian diri yang baik.

Selain itu, penting sebagai masyarakat, terkhusus masyarakat Indonesia yang telah diajarkan oleh norma yang berlaku serta mendapatkan pemahaman Pancasila untuk dapat diimplementasikan dalam penggunaan media sosial. Jadilah pengguna media sosial yang bijaksana, dan cerdas, serta dapat terus memegang teguh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI, KPPN Meulaboh. “Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Informasi Organisasi yang Positif”, <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/meulaboh/id/data-publikasi/artikel/2862-media-sosial.html#>, (diakses pada 19 September 2022)
- Indriani, Eva Trisya. 2021. “Etika Berkomunikasi dalam Menggunakan Sosial Media Sesuai dengan Pancasila”, <https://bPIP.go.id/berita/1035/683/etika-berkomunikasi-dalam-menggunakan-sosial-media-sesuai-dengan-pancasila.htm>, (diakses pada 12 September 2022)
- Karmawan, I Gusti Made. 2018. “Perkembangan Teknologi Komunikasi”, <https://sis.binus.ac.id/2018/08/21/perkembangan-teknologi-komunikasi/>, (diakses pada 19 September 2022)